

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Karakter Kristiani

##### 1. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sebuah proses pendidikan.

“Menurut Parwez dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Yaumi, menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain.”<sup>9</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik anak-anak bahkan orang dewasa untuk bisa bertanggungjawab secara moral. Karakter dalam pandangan Aristoteles dikatakan memiliki keterkaitan erat dengan “habit” atau kebiasaan yang terus dipraktikkan. Selain itu, ia menjelaskan karakter yang baik sebagai kehidupan yang melibatkan tindakan yang benar terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>10</sup>

Selanjutnya Prayitno dan Afriva menyatakan karakter sebagai sifat pribadi yang relative stabil pada individu, menjadi dasar perilaku sesuai dengan standar nilai dan norma yang tinggi. Dengan demikian, karakter dapat diartikan sebagai tabiat atau sifat alami yang relative

---

<sup>9</sup>Muhammad yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Prenadamedia Group, Jakarta, 2014) 10

<sup>10</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011) 33.

tetap, menjadi dasar dalam merespons situasi dengan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan sehari-hari yang berkaitan dengan diri sendiri dan orang lain.

## 2. Hakikat Pendidikan Kristiani

Melalui Kitab Kejadian 1-11, Allah menciptakan manusia secara holistik untuk mengalami kehidupan sejahtera, yang melibatkan harmoni dalam relasi tiga dimensi, yakni hubungan dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan makhluk lainnya (ciptaan). Keunggulan manusia dibandingkan ciptaan lainnya terletak pada penciptaan mereka sebagai *Imago Dei* atau gambar Allah. Identitas keberadaan manusia yang mencerminkan *Imago Dei* dalam Perjanjian Baru ditekankan sebagai pemberi rasa dan penerang dalam dunia (Matius 5:13-14), mitra sekerja Allah (1 Korintus 3:9), surat hidup Kristus yang dibaca oleh orang lain (2 Korintus 3:2), serta umat pilihan Kristus untuk menyampaikan Injil kepada semua orang (Kisah Para Rasul 9:6).<sup>11</sup> Perilaku yang seharusnya diwujudkan oleh orang Kristen setelah mengalami transformasi melalui kedekatan dengan Tuhan Yesus (Allah) adalah menunjukkan karakter yang mencerminkan tatanan moral yang positif. Karakter kristiani mencakup perilaku yang menggambarkan empat panggilan gereja: bersekutu, bersaksi, melayani, dan mengajar.

---

<sup>11</sup>Edwin Ballu, "Strategi Optimalisasi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum PAK Tingkat SMA Acuan K-13," *Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 156.

### 3. Hakikat Pendidikan Karakter Kristiani

Pendidikan karakter kristiani mengacu pada suatu proses atau usaha untuk membimbing setiap individu agar memiliki moralitas yang baik, dengan tujuan untuk memahami ajaran Kristus dan rencana Allah yang tergambar dalam Alkitab.<sup>12</sup> Moralitas yang baik mencerminkan perilaku atau perkataan seseorang yang sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan memiliki moralitas yang baik, kita dapat menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama.

Pendidikan karakter Kristiani adalah usaha yang disadari, terstruktur, dan berkelanjutan untuk menanamkan pemahaman, sikap, dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Kristiani, yakni kebaikan yang sejalan dengan kehendak Tuhan. Menurut Hendrik Legi yang dikutip oleh Sanggul Sumangkir, standar karakter Kristen yang diharapkan adalah yang didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab, bukan pada nilai-nilai filsafat dunia.<sup>13</sup> Pengajaran iman Kristen di lembaga pendidikan, gereja, dan keluarga harus mampu membangun karakter setiap individu yang percaya. Dengan demikian, pendidikan karakter Kristen adalah

---

<sup>12</sup>Willyam Resti Andriani Gea, Analisa Gea, Elieser Marampa, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristen Terhadap Pembentukan mRoral Anak Sejak Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, No. 2 (2023): 2716-2885.

<sup>13</sup>Sunggul Simarangkir dan Valentina Dwi Kuntari, "Pendidikan Kristiani Berbasis Karakter dan Relevansi bagi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Armajaya Sindagamik," *Real Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 2.

pembentukan karakter yang berakar pada iman Kristen, dengan Alkitab sebagai panduan moral utama.

Prinsip-prinsip pendidikan kristiani merupakan panduan bagi orang-orang yang beriman, yang membentuk pola hidup individu dalam perilaku, sikap, dan pengambilan keputusan berdasarkan ajaran Alkitab, bimbingan Roh Kudus, dan pencerahan dari Kristus.<sup>14</sup> Pendidikan kristiani menekankan pengajaran tentang Kristus, didasarkan pada Alkitab, dan dibantu oleh kuasa Roh Kudus.

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kristiani

Pendidikan nilai kristiani mengajarkan semua hal yang membawa kebaikan bagi manusia, dengan demikian ajaran tentang nilai kristiani itu akan tertanam dalam pikiran dan diri seseorang. Pikiran seseorang yang telah dirasuki oleh ajaran nilai kristiani akan menentukan sikapnya dalam setiap tindakannya. Galatia 5:22 yang berbicara tentang nilai-nilai kristiani menurut Alkitab yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri.<sup>15</sup> Menjabarkan dari Galatia, nilai kasih lebih terperinci dalam 1 Korintus 13:4-5 yang mengandung kasih *agape* secara rinci artinya bahwa kasih itu tidak melihat latar belakang. Kasih itu bersifat

---

<sup>14</sup>Willyam Resti Andriani Gea, Analisa Gea, Elieser Marampa, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristen Terhadap Pembentukan Moral Anak Sejak Dini," Jurnal Pendidikan Agama Kristen 5, No. 2 (2023): 2716-2885.

<sup>15</sup>ALKITAB

tulus dan ikhlas layaknya kasih Kristus dalam kehidupan manusia yang mau berkorban bagi dunia. Kasih *agape* pada dasarnya merupakan prinsip utama etika Kristen yang bersumber dari Allah. Selain dari Alkitab, ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang nilai-nilai karakter kristiani seperti:

a. Nilai Religius

Ralph Barton Perry yang merupakan seorang Filsuf dari Amerika, mengklarifikasikan nilai dalam beberapa bagian salah satunya yaitu nilai religius. Nilai religius yaitu nilai yang memiliki sikap dan perilaku yang taat atau patuh beribadat sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaan yang dianut.<sup>16</sup> Dalam nilai religius, yang terpenting adalah melakukan ajaran agama atau kepercayaannya dengan sebaik-baiknya sambil tetap menghormati orang lain yang ada di sekitarnya.

b. Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan merupakan aspek dari nilai sosial. Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan system nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian sana-sini.<sup>17</sup> Rohmat Mulyana mengatakan bahwa nilai sosial merupakan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia di

---

<sup>16</sup>Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani*, (Jawa Barat, Kalam Edison, 2018)35.

<sup>17</sup> Elizabeth K. Nottingham, *agama dan masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Persada, 1994)45.

lingkungan masyarakat, nilai sosial mengatur hubungan sesama individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan pernah bisa hidup hanya sendirian saja tanpa ada manusia lainnya. Manusia membutuhkan kebersamaan antara satu dengan yang lain.

Alkitab juga memberikan gambaran yang sama tentang manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan dalam menjalani hidupnya, mendapatkan makna, dan menghidupi tujuan yang Allah inginkan (Kejadian 1:26).

c. Nilai Penghormatan

Rasa hormat adalah sikap menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan.<sup>18</sup> Penghormatan merupakan aturan untuk melaksanakan pemberian hormat bagi setiap aspek-aspek yang perlu untuk dihormati. Menurut 1 Timotius 6 : 1 "Semua orang yang menanggung beban perbudakan hendaknya menganggap tuan mereka layak mendapat segala penghormatan, agar nama Allah dan ajaran kita jangan dihujat orang".<sup>19</sup> Ayat ini menyinggung tentang penghormatan dalam hal perbudakan yang harus ditonjolkan dalam ajaran agama.

---

<sup>18</sup>Zubaedi, Loc.Cit.

<sup>19</sup>ALKITAB.

d. Nilai Keteladanan

Menurut 1 Korintus 11: 1 yang menyinggung tentang keteladanan, dapat ditafsirkan bahwa perbuatan yang dapat ditiru dari seseorang ialah perbuatan yang positif. Teladan yang baik dapat diambil dari keteladanan Yesus Kristus sebagai pribadi yang selalu positif.

e. Nilai Kepedulian

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam KBBI kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.<sup>20</sup> Kepedulian individu diciptakan dari rasa empati yang timbul dalam diri individu tersebut.

f. Nilai Ratapan

Ratapan merupakan sebuah ekspresi besar dari rasa duka. Dalam Alkitab terdapat satu kitab yang bernama kitab Ratapan. Kitab Ratapan melukiskan pergumulan dan reaksi-reaksi orang

---

<sup>20</sup>W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980).

Yahudi istimewa penulis sendiri terhadap penderitaan dan hukuman mereka. Mereka berusaha menyelidiki diri sendiri serta berusaha untuk menemukan arti dan mala petaka yang baru terjadi itu.

## **B. Hakikat Kebudayaan**

### **1. Kebudayaan Dalam Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya suatu kelompok masyarakat atau bangsa memiliki pandangan hidup yang diwarisinya dari zaman ke zaman dan merupakan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Pendidikan selalu berusaha mewariskan sesuatu yang bermanfaat dan dianggap baik kepada generasi mudanya. Ada beberapa interaksi pendidikan dengan kebudayaan itu sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter merupakan proses pembinaan tingkah laku perbuatan agar karakter seseorang menjadi lebih sempurna.
- b. Pendidikan diarahkan kepada keseluruhan aspek kebudayaan dan kepribadian. Pendidikan harus mengakui adanya kesatuan segala aspek kebudayaan.
- c. Pendidikan harus diarahkan ke pembinaan cita-cita hidup yang luhur. Tujuan pendidikan manusia tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia yang didasarkan pada filsafat hidup tertentu.

### **2. Upacara Rambu Solo'**

*Rambu solo'*, biasa juga dikenal sebagai *aluk rampe matampu'*, yang memiliki makna yaitu, "*rambu*" merujuk pada asap, kemudian istilah "*solo*" bermakna menurun/turun. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa rangkaian upacara *rambu solo'* mencapai puncaknya ketika matahari akan tenggelam *Rambu solo'* adalah sebuah tradisi dalam masyarakat Toraja, di mana kegiatan ini melibatkan upacara penguburan/pemakaman yang diadakan oleh keluarga untuk menghormati kerabat yang telah meninggal. Pelaksanaan kegiatan ini berbeda tergantung tiap-tiap golongan dalam lapisan masyarakat. Misalnya saja dalam patokan jumlah kerbau yang di kurbankan, khususnya jika jumlahnya besar, dapat menunjukkan status bangsawan seseorang (*rapasan*). Perbedaan ini juga mencakup berapa banyak hewan yang akan di sembelih apabila bukan keturunan dari konglomerat, karena kebutuhan acara bagi mereka yang masuk golongan konglomerat jauh lebih banyak. Jumlah kurban sembelihan yakni kerbau yang dikorbankan bagi mereka yang berasal dari keluarga konglomerat berada pada kisaran antara 24 sampai pada kisaran tertinggi yakni 100 ekor. Sementara itu, bagi mereka yang bukan dari golongan konglomerat (*tana'bassi*), diwajibkan menyembelih 8 ekor kerbau, ditambah dengan 50 ekor babi, dan durasi upacara pemakaman adat dapat berlangsung selama 3-7 hari.<sup>21</sup> Oleh karena itu Upacara ini

---

<sup>21</sup>Nataniel Nasang, Wawancara Dengan Penulis, Gandangbatu Sillanan, 28 Februari 2024

mencerminkan keyakinan suku Toraja akan adanya keterkaitan erat antara kehidupan manusia dengan kehendak sang Pencipta.

Melalui *rambu solo'*, mereka menghormati dan menciptakan ikatan spiritual yang menghubungkan manusia dengan dunia roh dan Tuhan. Dengan demikian, *rambu solo'* tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi berduka, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan spiritual antara manusia dan pencipta dalam pandangan kepercayaan dan tradisi suku Toraja.

a. Tradisi *Ma'Badong* dalam upacara *Rambu Solo'*

*Badong* adalah bagian tak terpisahkan dari warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh penduduk asli dan keturunan suku Toraja selama berabad-abad. Dengan keunikan, peran, dan nilai kebudayaannya yang khas, *badong* berfungsi sebagai medium untuk bersama-sama melakukan doa bagi orang yang telah meninggal.<sup>22</sup> Ritual *badong* diadakan dalam setiap perayaan *rambu solo'*, biasanya dilangsungkan di area terbuka atau lapangan yang luas, seringkali di tengah-tengah lantang (rumah adat yang dibangun khusus untuk satu kali penggunaan pada upacara kematian).

*Pa'badong* sering mengenakan seragam berwarna hitam, sering kali dengan sarung hitam atau pakaian adat khas Toraja.

---

<sup>22</sup>Suparman, "Performansi Tradisi Ma'Badong Dalam Ritual Rambu Solo' Masyarakat Tana Toraja," *BAHTERA INDONESIA* 8, no. 1 (2023): 47.

Jumlah personil dalam badong bisa mencapai puluhan hingga ratusan personil, dengan pria dan wanita mengenakan seragam yang berbeda. Meskipun terbuka bagi siapa pun yang ingin bergabung, tamu dalam upacara kematian diperbolehkan mengenakan pakaian sesuai keinginan mereka. Saat *ma'badong*, para *pa'badong* menampilkan gerakan keseluruhan tubuh, termasuk menggerakkan kepala, bahu, lengan yang diayunkan serentak, serta gerakan kaki yang terkoordinasi. Formasi lingkaran yang dibuat dapat menyempit atau melebar saat para penari maju, mundur, dan berputar, namun tetap mempertahankan posisi relatif satu sama lain.<sup>23</sup> Hal ini menjadi keunikan tersendiri dari *badong* di mana para penari, seringkali berjumlah puluhan hingga ratusan orang, mengenakan seragam hitam yang khas dan melakukan gerakan yang terkoordinasi dengan indah, menciptakan formasi lingkaran yang dinamis dan mengesankan.

Tarian *badong* diiringi dengan nyanyian yang dilakukan oleh *pa'badong* tanpa musik pengiring. Lagu-lagu ini berupa syair dalam bahasa Toraja (*kadong badong*), yang mengisahkan perjalanan hidup seseorang dari kelahiran hingga kematian. Dalam nyanyian tersebut juga terkandung doa agar roh yang meninggal dapat diterima di

---

<sup>23</sup>Ibid., 48.

alam baka. Secara umum, *ma'badong* biasanya berlangsung selama tiga hari tiga malam, sesuai dengan durasi upacara kematian di Toraja. Namun, jika upacara berlangsung selama lima atau tujuh hari, *ma'badong* akan disesuaikan dengan keinginan *pa'badong* dan persetujuan keluarga.

b. Syair Badong Sillanan Tua

1) Pengertian Syair/*Kadong Badong*

Kegiatan *ma'badong*, para peserta atau *pa'badong* menyanyikan syair-syair *kadong badong* dalam bahasa Toraja.<sup>24</sup> Syair-syair tersebut menceritakan perjalanan hidup mendiang yang sedang dilaksanakan upacara pemakamannya. *Kadong badong*, dengan bahasa simboliknya, menggambarkan cerita tentang kelahiran, kehidupan, kematian, dan kehidupan setelah kematian dari mendiang yang telah meninggal. Saat upacara penyampaian syair oleh *indo' badong*, pesan simbolisnya memiliki makna mendalam bagi semua yang hadir.

Syair *badong* merupakan bentuk puisi lisan yang menjadi bagian integral dari tradisi budaya Toraja, terutama dalam konteks upacara kematian. Dalam kegiatan *ma'badong*, syair-syair *badong* diungkapkan dan dinyanyikan oleh para *pa'badong* atau

---

<sup>24</sup>Berthin Simega dan Benyamin Bongga Matalangi, "Makna Simbolik Kadong Badong Pada Upacara Adat Rambu Solo' (Tinjauan Semiotik)," *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (2021): 261.

peserta upacara. Syair *badong* tidak hanya menjadi bentuk seni sastra lisan, tetapi juga memiliki makna simbolik yang mendalam. Melalui syair *badong*, masyarakat Toraja tidak hanya mengenang orang yang telah meninggal, tetapi juga mengaitkannya dengan keyakinan akan kehidupan setelah mati. Simbolisme dan makna mendalam dalam syair *badong* membuatnya menjadi elemen yang tak terpisahkan dari warisan budaya Toraja.

## 2) Isi Syair Badong Sillanan tua

Syair *badong* menggambarkan perjalanan hidup mendiang yang telah meninggal dan saat itu sedang diupacarakan. Dalam bentuk bahasa simbolik, syair *badong* mengungkapkan cerita tentang kelahiran, kehidupan, kematian, dan kehidupan di akhirat dari mendiang yang telah meninggal.<sup>25</sup> Menurut salah satu pemerhati adat di Sillanan yang menjadi salah satu informan Penulis yaitu Abe' Assa', syair *badong* muncul secara tiba-tiba ketika kita sudah mengetahui latar belakang dari orang yang akan di *badong*. Adapun nama-nama untuk setiap batasan *pantunuan* untuk setiap orang yang akan *dibadong* seperti *ma'ka'pam patomali* dengan *pantunuan* dua, *benjan alang* dengan *pantunuan* empat, *benjan palajura* dengan

---

<sup>25</sup>Yakup Ami', *Wawancara dengan penulis, Sillanan, 18 Maret 2024*

*pantunuan* delapan, *anak rapasan* dengan *pantunuan* duabelas dan *rapasan* dengan *pantunuan* enam belas ke atas. Syair *badong* tidak bisa buat secara lisan ketika kita tidak melihat terlebih dahulu latar belakang kehidupan *simati*, maka dari itu informan penulis membuat syair *badong* untuk seorang bangsawan dan sekaligus dengan *pantunuan benjan alang* dengan tiga bagian syair yaitu syair pembuka, syair inti dan syair penutup, sebagai berikut:

### **Syair Pembuka**

*Umbari Sangtondokta*

*Sola bali banuata*

*Maikomi ta tannun bating*

*Ta dakoi rio-rio*

*Tabé' Allo Tabé' Bulan*

*Siman Kaberrean Kulla'*

*Tabé' Te Gajang Ma'dandan*

*Tarapan Ma'paran-paran*

*Tabé' Ampunna Tetondok*

*Danga-danganna Pangleon*

*Tabé' Ambe' Siman Indo'*

*Siman Kasalle-Barinni*

*Tabé' Ada'na Te Tondok*

*Sola Sangka'na Daenan*

*Siman Alukna Pangleon*

*Sola Peralinna Tondok*

*Mengkatabe'kan Umbating  
Messimankan La Marintin  
Lalamban Datui Bating  
Latumengka Karaengmo*

**Syair Inti**

*Tejao Gajang Tibambang  
Tarapang Tiampun Sali  
Untingara Sengo' Papa  
Tiramban Ako Kisa'bu'  
Li'pang Ako Kipokada  
Laki lambi Todadimmu  
Laki dete' Garagammu  
Umbai Tonna Fokombang  
Tonna Disampean Bulan  
Senga'ia Pangidenanna  
Laen Elo-eloranna  
Tangnakandean Maessun  
Tang Dileran Bua Kayu  
Tang Ambawang Tang Dadeko  
Tang Uampeang Pao Makkan  
Bulawan Pangidenanna  
Rara' Elo'-eloranna  
Lanapeang To Indo'na  
Napangidenan Ma'jaji  
Anna Lobo' Landi' Tambuk  
Na Kasalle Di Bannean  
Eangan Nakundai Rara  
Nasa'pi' Riti Bulawan  
Anna Lambi' Todadinna  
Nadete' Pa'tauanna  
Anna Jaji Pole' Rokko  
Anna Suun Diassali  
Nalobo' Situru' Bulan  
Kasalle Narinding Allo  
Dilolloan Anna Lobo'  
Ditendeng Anna Kasalle  
Anna Lobo' Lako Ada'  
Kasalle Lako Pemali  
Dilolloan Na Paissan  
Detendeng Jaji Panden  
Digente Anak Topanden  
Bati Pare-Pare Nangka*

Bungsu Torangga Inawa  
 Tonna Lolanggi Tetondok  
 Tonna Panimba Pangleon  
 Ia Totang Mekabojo'  
 To Tang Rosso Inawanna  
     Langanni Tang Meka Bojo  
     Rekkei Tang Meka Lupu  
     Tonna Salo-salo Kota  
     Tonna Panimba Kantoro'  
 Susi Burinti Manganja  
 Susi To Pujo Ma Tetten  
 Anna Marante Te Tondok  
 Anna Lapang Te Pangleon  
     Na langan Matua Induk  
     Rekke Bannu Karurungan  
     Ullolanganni Tetondok  
     Urantei Mabatunna  
         Langan Masaki Ulunna  
         Tikuramban Beluakna  
         Dikkan To Bali Datunna  
         Sola Anak Passompona  
 Jomai Rapu Tallangna  
     Langanni Tangmekabo'jo  
     Rekkei Tang Mekalupu'  
     Tangnakua Uran Kambang  
     Tangnakua Duri Kamban  
 Unjakaranni Pejampi  
 Sola To Pamole Tuo  
 Ma'taru-taru Sakinna  
 Nenne' Samandu-mandunna  
     Langanmi Natuang Ba'tang  
     Narokkoan Rio-rio  
     Laomi ma'lalan Senga'  
     Naulang Ga'tuan Sunga'  
 Dikkan To Bali Datunna  
 Sola Anak Passompona  
 Langanmi Tangna Pomamma;  
 Tangna Ra'ban Bulu Mata.  
     Dipaturruk mi Mamma'na  
     Nadi Seo' Toada'na  
     Dipalanganmi Sondongna  
     Diparekke Panitona

*Bulawan Sanggaraganna*

*Rara' Peba'na-ba'nana*

### **Syair Penutup**

*Landa' Sangtangkemo Bating*

*Sang Balajanmo Mario*

*Ladi Tindok Pole Omo*

*Diala Penduanmo*

*Langan Sipassakke Bating*

*Lasi Bengan Tuo-tuo*

*Tuo-tuo Laki Kita*

*Massake Torroko Inde*

*Massakke Umpudi Puang*

*Ulloloan To Tumanpa.<sup>26</sup>*

---

<sup>26</sup>Abe' Assa', *Wawancara dengan penulis*, Sillanan 11 Mei 2024